

**PERANAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN
SANTUN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
NEGERI 05 KELAPA TUJUH**

Nugrahani Dwi Antika¹, Badawi²
dwisella046@gmail.com¹, badawi@gmail.com²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

***Abstract:** The problem discussed in this thesis is the role of teachers in shaping the character of discipline and manners in class III students at Elementary School 05 Kelapa Tujuh. This research is to describe the role of teachers in shaping the character of discipline and manners in class III students at State Elementary School 05 Kelapa Tujuh. This research uses a qualitative descriptive method by describing the results in the form of words. This research aims to shape students' character, especially in terms of discipline and manners, which has great significance in the educational context. The method used is descriptive with a qualitative approach. The results of this research explain that there are several roles for teachers in forming the character of discipline and good manners, namely: (1) teachers play a role in teaching the values of discipline and good manners, (2) teachers act as strong role models for students, (3) teachers have control over the learning environment in the classroom, (4) teachers can provide encouragement and rewards, (5) teachers deal with inappropriate student behavior, (6) teachers play a role in communicating with students' parents, (7) teachers integrate disciplinary values and good manners. Based on the results of research conducted at SD Negeri 05 Kelapa Tujuh regarding the role of teachers in shaping the character of discipline and good manners in class III students, it can be concluded that the class III teachers at SD Negeri 05 Kelapa Tujuh have carried out their role in forming the character of discipline and good manners.*

***Keywords:** character, discipline, manners*

Abstrak: Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimanakah Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas III Sekolah Dasar 05 Kelapa Tujuh. Penelitian ini untuk mendeskripsikan Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kelapa Tujuh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menguraikan hasil dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin dan sopan santun, memiliki signifikansi besar dalam konteks Pendidikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun, yaitu: (1) guru berperan dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin dan sopan santun, (2) guru sebagai contoh teladan yang kuat bagi siswa, (3) guru memiliki kendali atas lingkungan belajar di kelas, (4) guru dapat memberikan dorongan dan penghargaan, (5) guru mengatasi perilaku siswa yang tidak pantas, (6) guru berperan berkomunikasi dengan orang tua siswa, (7) guru

mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dan sopan santun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 05 Kelapa Tujuh mengenai peranan guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas III maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas III SD Negeri 05 Kelapa Tujuh telah melakukan perannya dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun dengan baik.

Kata Kunci: Karakter, disiplin, sopan santun.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pertukaran budaya yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kebudayaan masyarakat dan bangsa. Seorang pendidik, melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, seharusnya dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, termasuk potensi intelektual, spiritual, sosial, dan moral. Hal ini bertujuan agar terbentuk kematangan kepribadian secara menyeluruh (Fadil dkk, 2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan mencakup pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh (Retnanto, 2014) Pendidikan adalah usaha

yang disadari untuk memperkaya nilai-nilai moral, pemikiran, dan fisik anak, dengan tujuan agar mereka dapat menjalin kehidupan yang sempurna, sesuai dengan lingkungan dan masyarakatnya. Pendidikan merupakan inisiatif dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai kegiatan seperti arahan, pengajaran, dan latihan, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi lingkungan hidup secara konsisten, untuk masa depan yang akan datang (Ilham, 2019).

Keberhasilan pendidikan dapat dinilai melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Evaluasi aspek kognitif dapat dilakukan melalui tes yang disusun berdasarkan materi pelajaran sekolah. Sementara itu, aspek afektif mencakup perilaku siswa seperti perhatian, respons, penghargaan, dan organisasi, yang dapat diukur menggunakan angket. Aspek psikomotorik, yang melibatkan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah pengalaman belajar, dapat dinilai

dengan mengamati dan menilai keterampilan siswa saat melakukan praktikum.

Aspek Afektif siswa terkait dengan 18 nilai karakter, seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, suka membaca, peduli dengan lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Penting bagi seluruh pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan lainnya, untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Namun, guru wali kelas memiliki peran yang signifikan karena interaksinya yang intens dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan penuh tanggung jawab. Sebagai agen pembentuk karakter, guru bertanggung jawab mendidik siswa tentang tata krama, norma perilaku, dan disiplin diri. Dalam konteks kedisiplinan siswa, guru tidak hanya memberikan contoh positif melalui perilaku sehari-hari, tetapi juga melibatkan diri dalam penerapan aturan sekolah, memberikan arahan, memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai pentingnya disiplin. Guru diharapkan memberikan teladan dengan konsisten menunjukkan perilaku positif dan menghormati aturan sekolah. Tanggung

jawab guru juga melibatkan penjelasan aturan sekolah, konsekuensi dari pelanggaran, dan memberikan arahan mengenai norma perilaku yang diinginkan. Selain itu, guru perlu memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak disiplin.

Rusman (2014) menyatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat dominan dalam pendidikan karena guru menjadi faktor penentu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru erat kaitannya dengan inti dari keseluruhan proses pendidikan, yaitu proses pembelajaran. Setiap elemen di sekolah ikut berpartisipasi dalam pengembangan karakter untuk memastikan bahwa siswa membentuk moral dan disiplin, serta membangun budi pekerti yang kokoh sejak usia dini (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Disiplin pada dasarnya mencakup ketaatan pada peraturan yang berlaku. Pendidikan karakter siswa di sekolah masih perlu ditingkatkan, terutama terkait kasus siswa yang sering terlambat datang. Apabila disiplin siswa ditanamkan dengan baik dan diterapkan secara konsisten, serta diiringi dengan konsekuensi yang tepat, hal ini akan membawa dampak positif pada kehidupan dan perilaku siswa. Kedisiplinan siswa menjadi elemen krusial dalam konteks pendidikan, memengaruhi secara signifikan

baik proses belajar-mengajar maupun atmosfer sekolah secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 05 Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, peneliti mewawancarai guru dan siswa kelas III. Permasalahan yang teridentifikasi adalah kurangnya kedisiplinan dan sopan santun beberapa siswa kelas III. Ini tercermin dari keterlambatan datang ke sekolah, penyelesaian tugas yang terlambat, keributan saat guru sedang di luar kelas, dan terkadang kurangnya kepatuhan terhadap seragam sekolah pada upacara bendera, termasuk hari Senin dan hari-hari lainnya

Etika siswa juga masih kurang sopan tergambar dari adanya perilaku seperti, penggunaan bahasa kasar atau memanggil nama seseorang dengan sebutan orang tua siswa, contohnya siswa memanggil Dani dengan nama orang tuanya.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu yang dilakukan oleh Pramono dkk. (2023) dengan judul “Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak di SDN 5 Mulyoharjo Jepara”. Temuan dari penelitian tersebut menyoroti pentingnya peran guru dalam memberikan contoh tindakan sopan santun, membuat kesepakatan kelas, dan memberikan restitusi jika anak berbicara tidak sopan. Faktor penghambat terbentuknya karakter sopan santun

diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Tidak mampu mengontrol perilaku anak di rumah, (2) Siswa yang kurang menghormati orang yang lebih tua, (3) Tingkat kenakalan siswa. Solusi yang dianjurkan mencakup penelusuran latar belakang keluarga siswa, memberikan nasihat, dan membangun kebiasaan perilaku sopan santun di dalam lingkungan kelas. Penelitian yang relevan selanjutnya, yaitu yang dilakukan oleh Nantara didit, (2022) dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah dapat dicapai melalui kegiatan di sekolah dan peran guru.

Kegiatan di sekolah mencakup kegiatan rutin dan spontan untuk membentuk perilaku positif pada anak. Sementara itu, peran guru dalam pembentukan karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dan memberikan contoh teladan. Penelitian yang relevan selanjutnya, yaitu yang dilakukan oleh Magdalena dkk. (2023) dengan judul “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Siswa Kelas III MI AL-Irsyad Kota Tangerang”. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru memiliki strategi yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi pengajaran nilai-nilai karakter secara

teoretis, tetapi juga memberikan contoh melalui keteladanan. Konsistensi antara apa yang diajarkan dan tindakan yang dilakukan oleh guru memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘Peranan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas III SDN 05 Kelapa Tujuh, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara.’

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Kelapa Tujuh. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Zelfatanny dan Mudjiyanto (2017), metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang lebih terkait dengan istilah dan konsep daripada angka, yaitu dengan menjelaskan fenomena atau kegiatan yang terjadi secara lisan atau tertulis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk mendidik dan membentuk jati diri siswa, SD Negeri 05 Kelapa tujuh yang terletak di kecamatan kotabumi selatan kabupaten lampung utara tentu memiliki peranan yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter disiplin dan sopan santun siswa di sekolah. Tujuan pembentukan karakter di SD Negeri 05 Kelapa tujuh, yaitu pengajaran nilai-nilai disiplin dan sopan santun, yang di landasi dengan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian pada peranan guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas III di SD Negeri 05 Kelapa Tujuh. Data yang terkumpul selanjutnya diperiksa keabsahannya oleh tim ahli, yaitu Dr. Badawi, M.Pd. dan Dra. Elizar, M.Pd. Proses pengujian keabsahan data dalam penelitian ini berpedoman pada teori mengenai peranan guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun yang telah disampaikan pada BAB II. Pengamatan yang dibicarakan peneliti menghasilkan beberapa peranan guru. Pada bagian ini peneliti akan memperkenalkan peranan guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun pada siswa di SD Negeri 05 Kelapa Tujuh Lampung Utara.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa peranan guru berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu dengan adanya peran seorang guru dapat membantu dalam pembentukan karakter disiplin dan sopan santun yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak hanya disampaikan oleh guru, tetapi juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan bertukar pendapat. Dalam hal ini membutuhkan peran guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa menjadi disiplin saat pembelajaran berlangsung. Maka peneliti memperoleh data mengenai peranan guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas III SD Negeri 05 Kelapa Tujuh yang diuraikan sebagai berikut.

1. Pengajaran Nilai-Nilai pada Siswa

Guru berperan dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin dan sopan santun kepada siswa. Guru memperkenalkan konsep-konsep seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, rasa hormat terhadap orang lain, dan etika dalam berbicara dan berperilaku. Untuk mengetahui peranan guru dalam pengajaran nilai-nilai disiplin dan sopan santun di SD Negeri 05 Kelapa Tujuh, telah

dilakukan wawancara dengan guru kelas III, guru agama Islam dan guru olahraga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tiara Augusta Sari, S.Pd.Gr. sebagai guru kelas III. Berikut ini adalah hasil wawancara.

Hasil wawancara terhadap guru di atas, yaitu menggambarkan guru membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Saat guru sedang melakukan tanya jawab, salah satu siswa ada yang ingin bertanya, siswa tersebut terlebih dahulu mengucapkan salam atau menunjukkan tangan lalu memberikan pertanyaan yang ingin ditanyakan oleh guru. Setelah guru menjelaskan biasanya guru bertanya kembali kepada siswa yang mengajukan pertanyaan tadi, apakah sudah jelas dengan jawaban yang disampaikan. Jika siswa menjawab sudah mengerti, maka guru melanjutkan tanya jawab berikutnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada guru lain untuk menguji keabsahan data dari informasi yang telah didapatkan dari informan pertama. Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Fitri Yulitati, S.Pd.I. sebagai guru agama Islam.

Hasil wawancara terhadap guru di atas, yaitu menggambarkan guru membiasakan siswa untuk membaca doa sebelum pembelajaran, menanyakan kesiapan siswa sebelum dimulai pembelajaran, agar saat pembelajaran berlangsung keadaan kelas kondusif dan disiplin. Selanjutnya guru menerapkan rasa tanggung jawab kepada

siswa dengan menyuruh siswa setiap hari membaca surah-surah pendek lalu mempraktekannya, agar siswa dapat menerapkannya dalam keseharian.

Hasil wawancara selanjutnya tentang peranan guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun di kelas III dengan mewawancarai guru olahraga yaitu Bapak Dimas.

Hasil wawancara terhadap guru di atas, yaitu menggambarkan guru menerapkan sikap disiplin seperti, melakukan pendisiplinan pada siswa untuk tidak berperilaku yang tidak sopan dengan norma yang sudah diajarkan, guru juga melakukan hukuman atau teguran kepada siswa yang kurang disiplin saat melakukan pemanasan pada jam olahraga, dengan memberikan hukuman bernyanyi di depan temannya dan saat di luar kelas memberikan arahan yang benar sesuai dengan yang diajarkan di dalam kelas oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas III, guru agama Islam dan guru olahraga tentang peranan guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun dapat disimpulkan bahwa peranan yang dilakukan di SD Negeri 05 Kelapa Tujuh, yaitu dengan membiasakan siswa membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan teguran atau hukuman jika siswa berperilaku yang tidak sopan, menghafalkan surah-surah pendek dan mempraktikannya dalam pembelajaran

agama, mendisiplinkan siswa dengan menanyakan kesiapan belajar sebelum dimulainya pembelajaran, hal ini dapat dilakukan agar siswa menjadi disiplin, tanggung jawab, beretika dalam berbicara dan berperilaku.

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa abdulah mengatakan bahwa peranan guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun pada kami yaitu sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan kesiapan kami untuk belajar agar saat guru menjelaskan pembelajaran kami diam dan memperhatikan, guru juga mengajarkan kami untuk berbicara yang baik dan sopan dengan orang yang lebih tua maupun dengan teman yang lainnya di sela-sela pembelajaran dan dengan menghormati oranglain saat sedang berbicara.

2. Pemberian Contoh dan Teladan

Guru adalah contoh teladan yang kuat bagi siswa. Cara guru berperilaku, berbicara, dan berinteraksi dengan siswa dan orang lain akan memengaruhi perilaku dan sikap siswa. Oleh karena itu, guru harus berperilaku disiplin dan sopan santun untuk menginspirasi siswa. Untuk mengetahui peranan guru dalam pemberian contoh dan teladan yang baik di SD Negeri 05 Kelapa Tujuh, telah dilakukan wawancara dengan guru kelas III, guru agama Islam dan guru olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas III, guru agama Islam dan guru olahraga tentang peranan guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun dapat disimpulkan bahwa pengintegrasikan nilai-nilai pada siswa yang dilakukan di SD Negeri 05 Kelapa Tujuh, yaitu dengan mengajarkan nilai disiplin tepat waktu, tanggung jawab dan berbicara atau berperilaku yang sopan, serta memberikan arahan, toleransi pada siswa agar dapat dengan mudah memahami nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guru juga harus menjadi contoh yang baik agar siswa dapat mengikuti apa yang guru terapkan. Hal ini dapat dilakukan agar guru dapat melakukan peranan dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun, serta menjadi dorongan dalam pengintegrasian nilai-nilai dalam pembelajaran sehari-hari.

Pembahasan

Peran guru dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin dan sopan santun, memiliki signifikansi besar dalam konteks pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang memengaruhi perkembangan siswa. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai disiplin, termasuk ketepatan waktu, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas, serta nilai-

nilai sopan santun seperti rasa hormat, etika berbicara, dan perilaku yang baik. Guru juga diharapkan memberikan dorongan dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang diharapkan, sambil menghadapi perilaku yang tidak pantas dengan sanksi yang sesuai. Oleh karena itu, guru harus berperilaku disiplin dan sopan santun agar menjadi inspirasi bagi siswa. Guru juga memiliki kendali atas lingkungan belajar di kelas, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung untuk membentuk karakter disiplin dan sopan santun dengan menetapkan aturan yang jelas, memberikan arahan yang tegas, menjaga kebersihan dan kerapian di sekolah maupun di kelas. Guru melakukan pengajaran sesuai dengan konsep-konsep yang mendorong dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, guru agama Islam, guru olahraga SD Negeri 05 Kelapa Tujuh telah melaksanakan perannya dengan sebaik-baiknya, guru selalu memberikan contoh yang baik bagi siswa, salah satunya yaitu dengan datang ke sekolah tepat waktu saat jam pelajaran belum dimulai. Hal ini bertujuan supaya siswa menjadi lebih disiplin dengan tidak datang terlambat ke sekolah sebelum bel berbunyi. Hal tersebut dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Guru pemberian contoh sikap

teladan yang kuat bagi siswa. Cara guru berperilaku, berbicara, dan berinteraksi dengan siswa atau orang lain menjadi contoh yang akan memengaruhi perilaku dan sikap siswa. Dapat dilihat juga saat melakukan wawancara dengan siswa, guru sudah melakukan perannya dan pengajaran yang baik pada siswa bagaimana cara guru mengajarkan sikap disiplin dan sopan santun yang dapat dilihat dan diikuti oleh siswa. Dengan guru yang memberikan pengajaran yang dapat memotivasi siswa untuk disiplin saat pembelajaran atau saat bukan jam pembelajaran. Guru juga memberikan apresiasi atau reward berupa nilai yang memuaskan atau snack coklat yang membuat siswa menjadi lebih semangat untuk menjadi lebih baik dalam hal disiplin dan sopan santun.

Guru juga menanamkan proses berpikir positif karena siswa akan mengenal dan menjalin pertemanan yang lebih kuat, dan membantu siswa membentuk pandangan positif terhadap kehidupan sehari-hari. Guru juga berpakaian dengan sopan dan rapih agar siswa dapat mencontohkan dengan apa yang dilihat dari gurunya, siswa yang berpakaian rapih memakai dasi, tali pinggang dan baju yang dimasukkan terlihat dari apa yang siswa contoh dari gurunya. Guru menampilkan diri seprofesional mungkin dengan cara datang tepat waktu dalam kondisi siap mengajar. Selain itu, guru memiliki visi yang jelas tentang

bagaimana pelajaran seharusnya berjalan, maka pembelajaran akan jauh lebih efektif. Guru berpartisipasi dalam percakapan yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu yang dilakukan oleh Pramono dkk. (2023) dengan judul “Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak di SDN 5 Mulyoharjo Jepara”. Temuan dari penelitian tersebut menyoroti pentingnya peran guru dalam memberikan contoh tindakan sopan santun, membuat kesepakatan kelas, dan memberikan restitusi jika anak berbicara tidak sopan. Faktor penghambat terbentuknya karakter sopan santun diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Tidak mampu mengontrol perilaku anak di rumah, (2) Siswa yang kurang menghormati orang yang lebih tua, (3) Tingkat kenakalan siswa. Solusi yang dianjurkan mencakup penelusuran latar belakang keluarga siswa, memberikan nasihat, dan membangun kebiasaan perilaku sopan santun di dalam lingkungan kelas. Penelitian yang relevan selanjutnya, yaitu yang dilakukan oleh Nantara didit, (2022) dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah

dapat dicapai melalui kegiatan di sekolah dan peran guru.

Kegiatan di sekolah mencakup kegiatan rutin dan spontan untuk membentuk perilaku positif pada anak. Sementara itu, peran guru dalam pembentukan karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dan memberikan contoh teladan. Penelitian yang relevan selanjutnya, yaitu yang dilakukan oleh Magdalena dkk. (2023) dengan judul ‘Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Siswa Kelas III MI AL-Irsyad Kota Tangerang’. Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru memiliki strategi yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi pengajaran nilai-nilai karakter secara teoretis, tetapi juga memberikan contoh melalui keteladanan. Konsistensi antara apa yang diajarkan dan tindakan yang dilakukan oleh guru memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang relevan telah diuraikan, maka terdapat persamaan dan perbedaan yang peneliti temukan. Maka persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas bahwa peran guru memiliki strategi yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi pengajaran nilai-nilai karakter secara teoretis, tetapi juga

memberikan contoh melalui keteladanan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian di atas dengan pemberian pengajaran sikap disiplin dan sopan santun yang berbedanya dan cara guru memberikan motivasi dan apresiasi pada siswa yang bersikap disiplin dan sopan santun.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 05 Kelapa Tujuh mengenai peranan guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun siswa kelas III maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas III SD Negeri 05 Kelapa Tujuh telah melakukan perannya dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun dengan baik. Peran tersebut sudah sesuai dengan teori peran guru, yaitu dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin dan sopan santun, sebagai contoh teladan yang kuat bagi siswa, guru sebagai kendali lingkungan belajar, memberikan dorongan dan penghargaan kepada siswa, mengatasi perilaku siswa yang tidak pantas, berkomunikasi dengan orangtua siswa serta mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dan sopan santun. Peran guru dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin dan sopan santun, memiliki signifikansi besar dalam konteks pendidikan.

Guru berperan sebagai penyampai pengetahuan akademik, dan juga sebagai pembimbing moral yang memengaruhi perkembangan siswa. Guru bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai disiplin, termasuk ketepatan waktu, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas, serta nilai-nilai sopan santun seperti rasa hormat, etika berbicara, dan perilaku yang baik. Faktor penghambat yang dihadapi guru dari segi

internal berupa kesadaran dari siswa itu sendiri. Sedangkan dari segi eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua siswa. Adapun solusi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun siswa yaitu dengan menerapkan konsep-konsep seperti keteladanan, ketepatan waktu, tanggung jawab, pembiasaan, nasehat yang baik dan hukuman.

DAFTAR RUJUKAN

- Prihatmojo, A., & Badawi. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142–152. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/41129>
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Magdalena, N., Nurcahyati, A., Sakina, S. P., Azahra, A., Rohmadona, A., Nabila6, P., & Anggraeni, R. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Siswa Kelas Iiimi Al-Irsyad Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(5), 1017–1023. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul/article/view/1454/1188>
- Pramono, H. L., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). Peran Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Di SDN 5 Mulyoharjo Jepara. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 1153–1161. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1696>
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251–2260. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267/2742>
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109-122.
- Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Retnanto, A. (2014). *Sistem Pendidikan Islam Terpadu*.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.